



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia

Tel: (62-21) 831 0308 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*

**Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
Serta untuk Periode-periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)/
*As of March 31, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and
For the Three-Months Period Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)***



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) Serta Untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of March 31, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and for the Three-Months Period Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) Serta Untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of March 31, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and for the Three-Months Period Ended March 31, 2016 and 2015 (Unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 285 45 680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2016 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2015 (AUDITED) AND
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD
ENDED MARCH 31, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title</p> | <p>: Handojo Santosa
: Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title</p> | <p>: Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya..
: (021) 285 45680
: Direktur Utama/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title</p> | <p>: Koesbyanto Setyadharna
: Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title</p> | <p>: Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor.
: (021) 285 45680
: Direktur Keuangan/Finance Director</p> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> | <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.</p> | <p>4. We are responsible for the Group's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2016

Jakarta, April 28, 2016



Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director



Koesbyanto Setyadharna
Direktur Keuangan/Finance Director



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2016 and December 31, 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,039,444	901,207	Cash and cash equivalents
Investasi Jangka Pendek	5	11,283	11,283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 32,286 pada tanggal 31 Maret 2016 dan sebesar Rp. 27,826 pada tanggal 31 Desember 2015				Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp. 32,286 as of March 31, 2016 and of Rp. 27,826 as of December 31, 2015
Pihak berelasi	6	49,910	47,653	Related parties
Pihak ketiga		1,258,032	1,152,022	Third parties
Piutang lain-lain		72,760	54,210	Other accounts receivable
Persediaan	7	5,732,792	5,854,975	Inventories
Ayam pembibit turunan	8	650,898	632,288	Breeding chickens
Uang muka		453,905	421,997	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	9	490,976	481,810	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		65,862	46,709	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		9,825,862	9,604,154	Total Current Asstes
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		3,830	2,062	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan		150,086	116,193	Deferred tax assets
Investasi saham	1C	21,000	219	Investment in shares of stock
Goodwill	20	70,136	70,136	Goodwill
Tanaman - setelah dikurangi amortisasi		2,429	2,433	Plantations - net of accumulated amortization
Sapi pembibit turunan	8	284,135	279,908	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp. 16,950 pada tanggal 31 Maret 2016 dan sebesar Rp. 16,772 pada tanggal 31 Desember 2015	10	19,634	19,813	Investment properties - net of accumulated depreciation and impairment in value of Rp. 16,950 as of March 31, 2016 and of Rp. 16,772 as of December 31, 2015
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1,161,522 pada tanggal 31 Maret 2016 dan sebesar Rp. 3,387,999 pada tanggal 31 Desember 2015	11	6,792,766	6,808,971	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp. 1,161,522 as of March 31, 2016 and of Rp. 3,387,999 as of December 31, 2015
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	11	144,630	142,447	Unused assets - net
Tanah yang belum dikembangkan		26,854	26,847	Land for development
Aset lain-lain		83,877	86,283	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		7,599,377	7,555,312	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		17,425,239	17,159,466	TOTAL ASSETS



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2016 and December 31, 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	12	2,145,867	1,863,156	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	13	1,451,749	1,880,657	Related parties
Pihak ketiga		993,896	865,182	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	14	166,902	166,502	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	15	202,487	137,484	Taxes payable
Beban akrual	16	263,011	190,831	Accrued expenses
Uang muka yang diterima		44,922	45,092	Advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current portion of long-term liabilities :
Pinjaman jangka panjang	17	200,786	201,122	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap		153	221	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	18	2,134	2,423	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5,471,907	5,352,670	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan		37,901	10,428	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	938,180	925,606	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Long-term liabilities - net of current portion :
Pinjaman jangka panjang	17	461,021	510,246	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap		3,008	3,181	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	18	733	1,148	Lease liabilities
Utang Obligasi	19	4,100,947	4,246,495	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5,541,790	5,697,104	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		11,013,697	11,049,774	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham				Capital Stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham	23	1,666,250	1,666,250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
Tambahan modal disetor - bersih	24	895,615	895,615	Additional paid-in capital - net
Saham treasury - 20.324.740 saham	23	(17,717)	(17,717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		175,000	175,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2,899,798	2,622,573	Unappropriated
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(98,939)	(98,939)	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	11	340,176	340,237	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		23,946	28,886	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5,884,129	5,611,905	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	527,413	497,787	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas		6,411,542	6,109,692	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17,425,239	17,159,466	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Three Months Periods Ended March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2016	31 Maret/ March 31, 2015	
PENJUALAN BERSIH	25	6,434,460	5,938,612	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	(5,317,477)	(5,259,194)	COST OF SALES
LABA KOTOR		1,116,983	679,418	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	27			OPERATING EXPENSES
Penjualan		(165,942)	(156,586)	Selling
Umum dan administrasi		(555,654)	(412,134)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(721,596)	(568,720)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		395,387	110,698	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		4,281	4,321	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	11	827	3,522	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih		127,539	(177,526)	Gain (Loss) on foreign exchange
Beban bunga	28	(144,530)	(159,981)	Interest expense
Lain-lain - bersih	19	46,261	12,608	Others
Penghasilan (Beban) lain-lain - Bersih		34,378	(317,056)	Other income (expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		429,765	(206,358)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	30			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		125,962	12,460	Current tax
Pajak tangguhan		(3,048)	(3,939)	Deferred tax
		122,914	8,521	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		306,851	(214,879)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Kerugian revaluasi aset tetap	11	(61)	-	Loss on revaluation of property, plant and equipment
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(4,940)	9,585	Exchange differences on translating foreign operations
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(5,001)	9,585	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		301,850	(205,294)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		277,225	(221,737)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	29,626	6,858	Noncontrolling interests
		306,851	(214,879)	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		272,224	(212,152)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	29,626	6,858	Noncontrolling interests
		301,850	(205,294)	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN PER SAHAM				EARNINGS (LOSS) PER SHARE FROM PROFIT FOR THE PERIODS
Dasar		26	(21)	Basic



JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Consolidated Statements of Changes in Equity
 For the Three Months Periods Ended March 31, 2016 and 2015
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company									
	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Paid up Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham/ Treasury/ Stock	Selisin Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference on Translating Foreign Operations	Selisin Nilai, Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali/ Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Selisin revaluasi aset tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo per 1 Januari 2015/ Balance as of January 1, 2015	1,666,250	895,615	(17,717)	10,266	(98,939)	-	165,000	4,754,710	424,835	5,179,545
Dampak aplikasi PSAK No.24/ Impact of adoption of PSAK No.24	-	-	-	-	-	-	-	109,559	890	110,449
Saldo per 1 Januari 2015/ Balance as of January 1, 2015	1,666,250	895,615	(17,717)	10,266	(98,939)	-	165,000	4,864,269	425,725	5,289,994
Labanya periode berjalan/ Profit for the periods Selisin kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Less on translating foreign exchange Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-	(221,737)	6,858	(214,879)
Saldo per 31 Maret 2015/ Balance as of March 31, 2015	1,666,250	895,615	(17,717)	19,851	(98,939)	0	165,000	4,642,532	432,583	5,084,700
Saldo per 1 Januari 2016/ Balance as of January 1, 2016	1,666,250	895,615	(17,717)	28,886	(98,939)	340,237	175,000	5,611,905	497,787	6,109,692
Labanya periode berjalan/ Profit for the periods Kerugian revaluasi aset tetap/ Less on revaluation of property, plant and equipment Selisin kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences on translating foreign exchange Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	-	-	(61)	-	277,225	29,626	306,851
Saldo per 31 Maret 2016/ Balance as of March 31, 2016	1,666,250	895,615	(17,717)	23,946	(98,939)	340,176	175,000	5,884,129	527,413	6,411,542



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three-Months Period Ended March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6,311,121	5,894,605	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(5,698,347)	(5,574,359)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(356,814)	(233,304)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	255,960	86,942	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	371	319	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(67,635)	(58,332)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(92,771)	(188,934)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh (digunakan untuk) dari Aktivitas Operasi	95,925	(160,005)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	1,301	5,012	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	4,281	4,321	Interest received
Perolehan investasi saham	(20,781)	-	Acquisitions of investment in shares of stock
Kenaikan jaminan	(362)	(39)	Increase in security deposits
Perolehan aset tetap yang tidak digunakan	-	(15,000)	Acquisitions of unused asset
Perolehan perangkat lunak	-	(8,470)	Acquisitions of software
Perolehan aset tetap	(106,043)	(230,911)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(121,604)	(245,087)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	9,307	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(258)	(829)	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(705)	(935)	Payment of lease liabilities
Pembayaran sehubungan dengan penurunan utang obligasi	(45,327)	-	Payment related to reduction in bonds payable
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(55,981)	(84,179)	Payment of long term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	279,600	431,251	Proceeds from short term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	177,329	354,615	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	151,650	(50,477)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	901,207	768,461	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(13,413)	13,826	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1,039,444	731,810	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning stock split of the Company's Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as "the Group".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gapek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan/peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the international offering of convertible bonds.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, saham treasuri masing-masing sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sejumlah 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's shares of stock which were issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition was consummated on June 29, 2012. As of March 31, 2016 and 2015, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

As of March 31, 2016 and 31 Desember 2015, all of the Company's outstanding shares totaling 10,660,522,910 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan
Investasi Saham**

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

**c. Consolidated Subsidiaries and
Investment in Shares of Stock**

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Operasi Komersial/ Start of <i>Commercial</i>	Persentase Pemilikan Efektif/ <i>Effective Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				(Tidak Diaudit/ <i>UnAudited</i>)	(Diaudit/ <i>Audited</i>)	(Tidak Diaudit/ <i>UnAudited</i>)	(Diaudit/ <i>Audited</i>)
				Maret 2016/ March 2016	Desember 2015/ December 2015	Maret 2016/ March 2016	Desember 2015/ December 2015
<u>Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ Consolidated Subsidiaries</u>							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ <i>Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery</i>	1987	100.00	100.00	1,841,322	1,766,684
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1991	100.00	100.00	11,053	10,755
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1992	99.55	99.55	43,960	43,497
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1989	60.00	60.00	8,041	7,030
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	2012	60.00	60.00	141,983	136,130
PT Cimas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ <i>Trading, commercial farm and chicken slaughter house</i>	1998	100.00	100.00	2,861,918	2,864,734
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/ <i>Real estate</i>	1992	100.00	100.00	681,950	682,248
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/ <i>Real estate</i>	1995	100.00	100.00	6,894	6,939
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/ <i>Real estate</i>	2010	100.00	100.00	543,936	544,385
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ <i>Pellets manufacturing (dormant)</i>	1967	100.00	100.00	68	68
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/ <i>dormant</i>	1997	100.00	100.00	183	192
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ <i>Plantations and farming</i>	1988	100.00	100.00	21,353	19,358
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/ <i>Production of vaccine</i>	1981	100.00	100.00	188,545	175,589
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ Singapore	Jasa Transportasi/ <i>Transportation service</i>	2010	100.00	100.00	64,035	66,396
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/ <i>Transportation services</i>	1999	100.00	100.00	61,676	61,787
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ <i>Trading and Production of vaccine</i>	2008	100.00	100.00	230,011	215,936
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ <i>Marine transportation services</i>	1974	100.00	100.00	10,881	14,576
PT Indojava Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ <i>Animal feeds manufacturing and chicken breeding</i>	1997	50.00	50.00	1,219,320	1,194,099
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ <i>Trading, beef processing unit and cattle slaughter house</i>	1991	100.00	100.00	1,003,563	877,685
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi <i>Trading and cattle breeding</i>	1973	100.00	100.00	523,154	431,248
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi <i>Trading and cattle breeding</i>	2013	100.00	100.00	376,211	371,874
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/ <i>Investment</i>	2013	100.00	100.00	66,827	3,028,366
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2013	100.00	100.00	3,073,856	3,204,150
PT Multi Makanan Permai	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2014	70.00	70.00	13,372	45,070
<u>Investasi Saham/ Investment in Shares of Stock</u>							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2014	17.50	17.50	125,107	121,291

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended March 31, 2016 and 31 Desember 2015 follows:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

31 Maret 2016/ March 31, 2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba Laba (Rugi) - Bersih/ Share in Net Profit (Loss)
	%		
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	50.00	480,629	30,331
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	40.00	43,143	106

31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba Laba (Rugi) - Bersih/ Share in Net Profit (Loss)
	%		
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	50.00	450,298	68,411
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	40.00	43,037	(172)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

Summarized statement of financial position as of March 31, 2016 and 31 Desember 2015:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016		31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	PT Indojaya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	
Aset lancar	969,409	75,967	940,154	69,089	Current assets
Aset tidak lancar	249,911	66,016	253,945	67,041	Noncurrent assets
Jumlah aset	<u>1,219,320</u>	<u>141,983</u>	<u>1,194,099</u>	<u>136,130</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	231,120	29,348	266,838	23,963	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	26,943	4,779	26,666	4,574	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	<u>258,062</u>	<u>34,127</u>	<u>293,504</u>	<u>28,537</u>	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	<u>961,258</u>	<u>107,856</u>	<u>900,596</u>	<u>107,593</u>	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas	480,629	64,713	450,298	64,556	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	480,629	43,143	450,298	43,037	Non-controlling interest

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain pada 31 Maret 2016 dan
31 Desember 2015:

Summarized statement of profit or loss and
other comprehensive income for March 31,
2016 and December 31, 2015:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	
Pendapatan	653,483	13,818	2,425,135	39,894	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	79,806	263	154,479	(6,047)	Profit (loss) before tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	19,185	5,713	Other comprehensive income (loss)
Jumlah Penghasilan (Rugi) komprehensif	-	-	136,821	(430)	Total Comprehensive Income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	30,331	106	68,411	(172)	Attributable to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 31
Maret 2016 dan 2015:

Summarized cash flow information for
March 31, 2016 and 2015:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	PT Indojoya Agrinusa	PT Iroha Sidat Indonesia	
Operasi	167,667	76	141,289	(152)	Operating
Investasi	(2,852)	(204)	(50,133)	(8,754)	Investing
Pendanaan	6,502	-	(558)	95	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	171,317	(128)	90,598	(8,811)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5. Dengan demikian, kepemilikan JI dan CA di JMI meningkat masing-masing dari 70% menjadi 99,99% dan 0% menjadi 0,01%.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan nilai nominal sebesar Rp 113,9.

Changes in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland (JI) and PT Ciomas Adisatwa (CA), wholly owned subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third party, totaling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively. Accordingly, the ownership interest of JI and CA in JMI increased from 70% to 99.99% and 0% to 0.01%, respectively.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, totaling to 113,295 shares to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, at nominal value amounting to Rp 113.9.

Akuisisi Entitas Anak

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 6 dan 8 tanggal 1 April 2015 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi saham MMP sejumlah 420 lembar saham mewakili 70% kepemilikan saham dari pihak ketiga dengan harga Rp 483.

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar AUD10 dari Regal Glory International Ltd. Selanjutnya berdasarkan "Certificate of Registration on Change of Name" pada tanggal 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar AUD20 juta dari SA.

Investasi Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp 219.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler tanggal 23 Maret 2016 dan dinyatakan dalam Akta Notaris No. 61 tanggal 12 April 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, Sh, M,Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan setoran peningkatan modal menjadi 84.000 lembar saham di PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp 20.781.

Acquisition of Subsidiaries

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 6 and 8 dated April 1, 2015, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the Company acquired shares of stock of MMP from a third party, totaling 420 shares representing 70% ownership interest at a purchase price of Rp 483.

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited and Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of AUD10 from Regal Glory International Ltd. Further, based on "Certificate of Registration on Change of Name" the date of change is June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to AUD20 million from SA.

Investment in Shares of Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Notarial Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MK, a notary in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp 219.

Based on Circular Resolution dated March 23, 2016 and stated into the Notarial Deed No. 61 dated April 12, 2016 of Hasbullah Abdul Rasyid, Sh, M,Kn, a notary in Jakarta, the Company inject additional money for capital increase into 84.000 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest 17,5% for an acquisition cost of Rp. 20,781.

Penutupan Entitas Anak

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 September 2014 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2016, berdasarkan Akta No. 108 tanggal 14 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono Ignatius Herry Wibowo

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Tan Yong Nang Koesbyanto Setyadharna
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2015 Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.*

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 11.944 karyawan pada Maret 2016 dan 11.940 karyawan pada Desember 2015. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 19.298 karyawan pada Maret 2016 dan 19.232 pada Desember 2015.

Liquidation of a Subsidiary

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 76 dated September 30, 2014 of H. Teddy Anwar, S.H., S.p.N., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of March 31, 2016, based on Notarial Deed No. 108 dated April 14, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioners

Directors

President Director
Vice President Director
Directors
Independent Director

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2015 Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 11,944 in March 2016 and 11,940 in December 2015. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 19,298 in March 2016 and 19,232 in December 2015.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan Personil Manajemen Kunci Lainnya Grup sebesar Rp 95.587 pada Maret 2016 dan Rp 234.304 pada Desember 2015 .

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners, Directors and other key management personnel amounted to Rp 95.587 in March 2016 and Rp 234,304 in December 2015.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended March 31, 2016 were completed and authorized for issuance on April 28, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar
Dolar Singapura /Singapore Dollar
Dolar Australia /Australian Dollar
Euro /Euro
Yuan China/China Yuan

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain-lain dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Mata uang fungsional Comfeed Finance B.V dan Comfeed Trading B.V adalah USD sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah AUD pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini:

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar	13.276	13.795
Dolar Singapura /Singapore Dollar	9.830	9.751
Dolar Australia /Australian Dollar	10.162	10.064
Euro /Euro	15.030	15.070
Yuan China/China Yuan	2.055	2.124

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of profit or loss and other comprehensive income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

The functional currency of Comfeed Finance B.V and Comfeed Trading B.V is USD while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is AUD as of March 31, 2016 and December 31, 2015. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret 2016/ March 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	13,276	10,162	13,795	10,064	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	13,506	9,843	13,458	10,028	Profit and loss accounts

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai "investasi jangka pendek". Rekening bank yang dijaminkan atau

The translation of the net investment in foreign entities is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement are presented as "short-term investments". Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are

dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

h. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

h. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group has financial instruments under loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at fair value through profit or loss (FVPL) and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit or loss (FVPL) and held-to-maturity (HTM) investment were not disclosed.

<i>Aset Keuangan</i>	<i>Financial Assets</i>
<p>1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang</p> <p>Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.</p>	<p>1. Loans and Receivables</p> <p>Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.</p> <p>As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks and security deposit included in other assets account are included in this category.</p>
<p>2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual</p> <p>Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi investasi saham PT Nusa Prima Logistik (Catatan 1c) yang dimiliki oleh Grup.</p> <p>Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.</p>	<p>2. AFS Financial Assets</p> <p>AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.</p> <p>As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group's investment in shares of stock of PT Nusa Prima Logistik (Note 1c) is included in this category.</p> <p>In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investment in the aforementioned shares of stock is carried at cost.</p>

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen
 Ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2016, kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

2. Liabilitas keuangan lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Financial Liabilities and Equity
 Instruments**

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of March 31, 2016, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain pihak ketiga, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap, dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *option* untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable-third parties, accrued expenses, long-term bank loans, liability for purchase of property, plant equipment and bonds payable are included in this category.

Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in option contract for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's bonds payable denominated in foreign currency. These derivative financial instruments, while providing effective economic hedges of specific foreign exchange risks under the Company's financial risk management objectives and policies, do not meet the criteria for hedge accounting as provided in PSAK 55.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivative during the year, which are entered into as economic hedges that do not qualify for hedge accounting, are taken directly to profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

k. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 – 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasikan ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

k. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 – 52 weeks) considering residual value.

Breeding Cattles

Breeding cattles are cattles that are being nurtured for production of calves. Breeding cattles can be classified as productive breeding cattles and unproductive breeding cattles.

Unproductive cattles are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattles are reclassified to productive cattles at optimal production age. In general, unproductive cattles livestock reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattles livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

n. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 4 - 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

n. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of 4 - 20 years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Pada tahun 2015, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan dan mesin dari metode biaya menjadi metode revaluasi.

Bangunan, prasarana dan mesin dinyatakan nilai wajarnya dikurangi penyusutan kemudian dan penurunan nilai. Peningkatan nilai yang dihasilkan dari revaluasi diakui sebagai "Selisih penilaian kembali nilai aktiva tetap" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan yang mengimbangi kenaikan sebelumnya aset yang sama dicatat sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan semua penurunan dibebankan ke laporan laba rugi.

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan, prasarana dan mesin dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

o. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

In 2015, the Group changed its accounting policy for its buildings and machinery from cost method to revaluation method.

Buildings, site facilities and machinery are stated at fair value less subsequent depreciation and any impairment in value. The increment in value resulting from the revaluation is recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

Property, plant and equipment, except land, buildings, site facilities and machinery, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana/ <i>Building and site facilities</i>
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>
Peralatan kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan/ <i>Transportation equipment</i>

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

4 - 40
5 - 30
2 - 5
3 - 10

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

p. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

q. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are

dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah.

apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

r. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land.

s. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang dapat diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

t. Biaya Tanggungan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

s. Treasury Shares

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

t. Deferred Charges

Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

Software Cost

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

u. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

x. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

w. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowing and other costs (amortization of discount/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

x. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurements are reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

y. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

y. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

z. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

bb. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan	Judgments
<p>Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:</p>	<p>The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:</p>
<p>a. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup 50%</p> <p>Manajemen menentukan bahwa Grup mengendalikan PT Indojoya Agrinusa (IAG) meskipun Grup hanya memiliki 50% hak suara selama Grup memiliki kekuasaan atas kebijakan operasi dan keuangan IAG.</p>	<p>a. Consolidation of Entities in which the Group Holds 50%</p> <p>Management considers that the Group controls PT Indojoya Agrinusa (IAG) even though it owns only 50% of the voting rights since it has the power to govern the operating and financial policies of IAG.</p>
<p>b. Mata Uang Fungsional</p> <p>Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.</p> <p>Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.</p>	<p>b. Functional Currency</p> <p>In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.</p> <p>The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.</p>
<p>c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan</p> <p>Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.</p>	<p>c. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities</p> <p>The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.</p>
<p>d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif</p> <p>Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang</p>	<p>d. Financial Assets Not Quoted in Active Market</p> <p>The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted</p>

aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's available for sale financial asset and loans and receivables as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1,039,444	901,207	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1,307,942	1,199,675	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	72,760	54,210	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3,830	2,062	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	12,572	12,210	Other assets - guarantee deposits
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial asset</i>
Investasi saham	21,000	219	Investment in shares of stock
Jumlah	<u>2,468,831</u>	<u>2,180,866</u>	Total

f. Komitmen Sewa

f. Lease Commitments

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Operating lease commitments - Group as lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Operating lease commitments - Group as lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Finance lease commitments - Group as Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Revaluasi Aset Tetap

Bangunan, prasarana dan mesin Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai yang diakui dalam laba komprehensif lain (Catatan 11).

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap, Tanaman dan Aset tetap yang tidak digunakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group's buildings, site facilities and machinery are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income (Note 11).

c. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment, Plantations and Unused Assets

The useful life of each of the item of the Group's investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi, aset tetap, tanaman, aset tetap yang tidak digunakan selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Tanaman	2,429
Properti investasi	19,634
Aset tetap	6,792,766
Aset tetap yang tidak digunakan	144,630
Jumlah	<u>6,959,459</u>

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets during the year.

The carrying value of these assets as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
2,433		Plantations
19,813		Investment properties
6,808,971		Property, plant and equipment
142,447		Unused assets
<u>6,973,664</u>		Total

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Nilai tercatat *goodwill*, dimana telah diuji penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 34.810 dan Rp 34.841.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>
Tanaman	2,429
Properti investasi	19,634
Aset tetap	6,792,766
Aset tetap yang tidak digunakan	144,630
Jumlah	<u>6,959,459</u>

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada

The carrying value of goodwill, on which impairment analysis was applied, is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

The carrying values of other assets - software cost as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 34,810 and Rp 34.841, respectively.

e. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
2,433		Plantations
19,813		Investment properties
6,808,971		Property, plant and equipment
142,447		Unused assets
<u>6,973,664</u>		Total

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and

jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp. 938.180 dan Rp 925.606 (Catatan 29).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, long-term employee benefits liability amounted to Rp 938.180 and Rp 925,606 respectively (Note 29).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
Kas	19,381	19,115	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	389,197	89,502	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	137,376	166,840	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	58,028	62,823	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28,070	31,060	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	24,824	10,857	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,374	36,812	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,708	10,029	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	7,348	13,447	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria	5,640	615	PT Bank Victoria
PT Bank OCBC NISP Tbk	461	73	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain*)	1,343	2,298	Others*)
Mata uang asing (Catatan 35)			Foreign currencies (Note 35)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	165,168	127,204	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	131,548	139,477	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	16,108	16,731	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	7,754	6,240	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,164	539	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	5,014	4,666	Standard Chartered Bank
Credit Suisse AG Singapore	3,737	50,019	Credit Suisse AG Singapore
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,657	4,413	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,639	375	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	240	1,002	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	107	424	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Lain-lain*)	523	160	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	75	99	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	68	255	Others*)
Euro Eropa			European Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,701	2,199	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain*)	-	619	Others*)
Jumlah - Kas di bank	<u>1,016,872</u>	<u>778,778</u>	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	100,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Mata uang asing (Catatan 35)			Foreign currency (Note 35)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	3,191	3,314	Standard Chartered Bank
Jumlah - Deposito berjangka	<u>3,191</u>	<u>103,314</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u>1,039,444</u>	<u>901,207</u>	Total
*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar			*) Below Rp 1 billion each
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	-	7.50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,1 - 0,15%	0,1 - 0,15%	U.S. Dollar

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

5. Investasi Jangka Pendek

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Deposito berjangka Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,283	11,283
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	5.25%	5.25%

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

5. Short-term Investments

Time deposits Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Foreign currency
Interest rates per annum on time deposits Rupiah

The time deposits of the Company are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

6. Piutang Usaha

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT So Good Food	29,254	27,322
PT So Good Food Manufacturing	18,846	19,350
PT Greenfields Indonesia	1,807	843
PT Austasia Food	3	138
Sub-jumlah	<u>49,910</u>	<u>47,653</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1,277,357	1,167,016
Pelanggan luar negeri	12,961	12,832
Sub-jumlah	<u>1,290,318</u>	<u>1,179,848</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(32,286)</u>	<u>(27,826)</u>
Bersih	<u>1,258,032</u>	<u>1,152,022</u>
Jumlah	<u><u>1,307,942</u></u>	<u><u>1,199,675</u></u>
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	981,824	883,536
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 s/d 30 hari	191,094	176,203
31 s/d 60 hari	49,703	43,881
61 s/d 90 hari	19,898	25,045
91 s/d 120 hari	28,041	24,925
> 120 hari	37,382	46,085
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>32,286</u>	<u>27,826</u>
Jumlah	<u>1,340,228</u>	<u>1,227,501</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(32,286)</u>	<u>(27,826)</u>
Bersih	<u><u>1,307,942</u></u>	<u><u>1,199,675</u></u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	1,327,421	1,214,917
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	12,554	12,584
Euro	253	-
Jumlah	<u>1,340,228</u>	<u>1,227,501</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(32,286)</u>	<u>(27,826)</u>
Bersih	<u><u>1,307,942</u></u>	<u><u>1,199,675</u></u>
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	27,826	2,307
Pencadangan (Catatan 27)	31,737	27,403
Penghapusan	(13)	(84)
Pemulihan cadangan kerugian	<u>(27,264)</u>	<u>(1,800)</u>
Saldo akhir	<u><u>32,286</u></u>	<u><u>27,826</u></u>

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor
Related parties (Note 31)
PT So Good Food
PT So Good Food Manufacturing
PT Greenfields Indonesia
PT Austasia Food
Subtotal
Third parties
Local debtors
Foreign debtors
Subtotal
Allowance for impairment
Net
Total
b. By Age (Days)
Not past due and unimpaired
Past due but not impaired
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Past due and impaired
Total
Allowance for doubtful accounts
Net
c. By Currency
Rupiah
U.S. Dollar (Note 35)
EUR
Total
Allowance for doubtful accounts
Net
Changes in allowance for doubtful accounts
Beginning balance
Provision (Note 27)
Write-off
Reversal of allowance for impairment
Ending balance

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of March 31, 2016 and December 31, 2015, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

7. Persediaan

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>
Bahan baku	2,545,330
Bahan baku dalam perjalanan	664,683
Barang jadi	876,962
Persediaan dalam proses	568,485
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	519,702
Suku cadang	175,334
Bahan pembantu	120,701
Telur tetas	144,348
Bahan pembungkus	57,975
Bahan bakar dan pelumas	14,655
Barang jadi dalam perjalanan	282
Lain-lain	44,335
Jumlah	<u>5,732,792</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

7. Inventories

	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
2,304,190		Raw materials
1,345,975		Raw materials in transit
629,887		Finished goods
594,476		Inventory in process
413,484		Available for sale livestock
168,425		Spareparts
149,901		Indirect materials
116,842		Hatchable eggs
64,843		Packaging materials
16,958		Fuel and oil
11,322		Finished goods in transit
38,672		Others
<u>5,854,975</u>		Total

Management believes that the carrying value of inventories as of March 31, 2016 and December 31, 2015 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 31), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 6.518.708 dan Rp 3.914.155. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, inventories are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 31), against fire, theft and other possible risks for Rp 6,518,708 and Rp 3,914,155. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

8. Hewan Pembibit Turunan

8. Breeding Livestock

Ayam Pembibit Turunan

Breeding Chickens

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	348,925	368,733	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	218,525	886,547	Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortisasi ayam telah menghasilkan	<u>(188,601)</u>	<u>(906,355)</u>	Amortization of productive breeding chickens
Saldo akhir	<u>378,849</u>	<u>348,925</u>	Ending Balance
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	283,363	333,939	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	207,212	835,971	Growing costs during the periods
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	<u>(218,525)</u>	<u>(886,547)</u>	Reclassifications to productive breeding chickens
Saldo akhir	<u>272,050</u>	<u>283,363</u>	Ending Balance
Jumlah	<u>650,898</u>	<u>632,288</u>	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sapi Pembibit Turunan

Breeding Cattles

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	181,217	216,987	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	5,515	18,735	Purchase of cattle
Biaya selama masa produksi periode berjalan	12,117	55,214	Costs in production age during the periods
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(1,115)	(4,209)	Amortization of productive breeding cattle
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	8,887	36,805	Reclassifications from unproductive breeding cattle
Sapi dijual/mati	(32,273)	(106,927)	Sale/mortality of cattle
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(7,094)	(36,876)	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporan keuangan	(751)	1,488	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>166,503</u>	<u>181,217</u>	Ending Balance
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	98,691	86,966	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	27,790	27,824	Growing costs during the periods
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(8,887)	(36,805)	Reclassifications to productive breeding cattle
Sapi dijual/mati	(6,535)	(17,051)	Sale/mortality of cattle
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	7,094	36,876	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporan keuangan	(521)	881	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>117,632</u>	<u>98,691</u>	Ending Balance
Jumlah	<u>284,135</u>	<u>279,908</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 31), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 489.196 dan Rp 522.730. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 31), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 489,196 and Rp 522,730. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, breeding livestock are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 12 and 17).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

9. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Pajak Penghasilan Pasal 28a		
Tahun 2016	7,194	-
Tahun 2015	204,237	204,237
Tahun 2014	247,803	248,351
Tahun 2013	15,329	15,329
Pajak Pertambahan Nilai	16,413	13,893
Jumlah	<u>490,976</u>	<u>481,810</u>

9. Prepaid Taxes

Income tax Article 28a
Year 2015
Year 2014
Year 2013
Value Added Tax
Total

Selama periode 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During March 31, 2016 and December 31, 2015, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ <i>Name of Company</i>	Tahun/ <i>Year Covered</i>	Jumlah Restitusi Pajak/ <i>Amount of Tax Refund</i>	
		31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
PT Wabin Jayatama	2014	548	319
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-	-	126,198
PT Suri Tani Pemuka	-	-	10,146
PT Ciomas Adisatwa	-	-	8,141
PT Austasia Stockfeed	-	-	6,086
PT Indojoya Agrinusa	-	-	2,742
Jumlah / <i>Total</i>		<u>548</u>	<u>153,632</u>

10. Properti Investasi

Per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

10. Investment Properties

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the movement in investment properties which are being leased to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2016/ <i>January 1, 2016</i>	Perubahan selama tahun 2016/ <i>Changes during 2016</i>			31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	14,372	-	-	-	14,372	Land
Bangunan dan prasarana	22,213	-	-	-	22,213	Buildings and site facilities
Jumlah	<u>36,585</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>36,585</u>	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	<u>16,772</u>	<u>179</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16,950</u>	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	<u>19,813</u>				<u>19,634</u>	Net Book Value

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	46,163	-	(46)	(31,745)	14,372	Land
Bangunan dan prasarana	49,551	35	(24)	(27,349)	22,213	Buildings and site facilities
Jumlah	95,714	35	(70)	(59,094)	36,585	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	43,112	900	(10)	(27,230)	16,772	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	52,602				19,813	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada periode 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 77 dan Rp 475 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada periode 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, beban depresiasi masing-masing sebesar Rp 179 dan Rp 900, yang tercatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 27)

Pada 31 Desember 2015, properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 31.864 direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, bangunan telah diasuransikan kepada PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 31), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 16.704 dan Rp 15.211. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Rental income from the investment properties recognized in March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 77 and Rp 475, respectively, which are reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

During period March 31, 2016 and December 31, 2015, depreciation expense amounting to Rp 179 and Rp 900, respectively, was recognized in general and administrative expenses (Note 27).

While on December 31, 2015 investment properties with carrying value totaling to Rp 31,864 were reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

As of March 31 2016 and December 31, 2015, building and site facilities, are insured with PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 31), against fire, theft and other possible risks for Rp 16,704 and Rp 15,211. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, management believes that there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016			31 Maret 2016/ March 31, 2016	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1,738,676	1,840	14,227	-	19,352	1,774,095	Land
Bangunan dan prasarana	3,196,621	150	3,288	(880,168)	104,749	2,424,639	Buildings and site facilities
Mesin	3,483,193	145	4,557	(1,485,196)	88,919	2,091,617	Machinery
Peralatan kantor	768,274	(6)	7,201	(1,945)	2,600	776,124	Office furniture and fixtures
Kendaraan	720,290	(2,560)	10,325	(1,727)	1,686	728,014	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	161,315	-	42,115	-	(115,016)	88,414	Buildings and site facilities
Mesin	114,855	-	22,726	-	(80,060)	57,521	Machinery
Peralatan Kantor	-	-	861	-	(861)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	2	-	744	-	(521)	225	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	13,744	-	-	-	(105)	13,639	Transportation equipment
Jumlah	10,196,970	(431)	106,043	(2,369,036)	20,742	7,954,288	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	903,998	8	34,927	(880,165)	-	58,768	Buildings and site facilities
Mesin	1,505,411	15	62,507	(1,484,952)	(58)	82,923	Machinery
Peralatan kantor	493,872	(5)	24,762	(1,468)	22	517,183	Office furniture and fixtures
Kendaraan	476,699	(425)	19,175	(1,418)	105	494,136	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	8,019	-	598	-	(105)	8,512	Transportation equipment
Jumlah	3,387,999	(407)	141,969	(2,368,003)	(37)	1,161,522	Total
Nilai Buku	6,808,971					6,792,766	Net Book Value

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			31 Desember 2015/ December 31, 2015	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1,707,913	(2,894)	90,323	(4,616)	(52,050)	1,738,676	Land
Bangunan dan prasarana	2,539,379	(3,697)	248,708	(9,760)	421,992	3,196,621	Buildings and site facilities
Mesin	2,852,547	(4,056)	200,357	(15,468)	449,812	3,483,193	Machinery
Peralatan kantor	694,857	30	62,573	(5,746)	16,559	768,274	Office furniture and fixtures
Kendaraan	679,612	6,787	25,872	(7,854)	15,873	720,290	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	361,388	-	222,790	-	(422,863)	161,315	Buildings and site facilities
Mesin	348,388	-	217,919	-	(451,452)	114,855	Machinery
Peralatan Kantor	-	-	10,943	-	(10,943)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3,048	-	8,433	-	(11,479)	2	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	17,335	-	803	-	(4,394)	13,744	Transportation equipment
Jumlah	9,204,467	(3,829)	1,088,720	(43,443)	(48,945)	10,196,970	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	742,669	(7)	139,961	(5,421)	26,796	903,998	Buildings and site facilities
Mesin	1,291,236	(11)	241,246	(14,409)	(12,651)	1,505,411	Machinery
Peralatan kantor	402,279	9	96,118	(4,675)	140	493,872	Office furniture and fixtures
Kendaraan	398,127	959	80,970	(6,219)	2,862	476,699	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	8,524	-	2,395	-	(2,899)	8,019	Transportation equipment
Jumlah	2,842,835	951	560,690	(30,724)	14,247	3,387,999	Total
Nilai Buku	6,361,632					6,808,971	Net Book Value

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Maret 2015/ <i>March 31, 2015</i>	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	116,053	107,136	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	25,318	24,761	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Beban usaha (Catatan 27)	598	745	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	<u>141,969</u>	<u>132,642</u>	Total

Sehubungan dengan revaluasi aset yang telah dilakukan pada tahun 2015, Group melakukan pengurangan atas nilai perolehan dan akumulasi penyusutan atas aset bangunan, prasarana dan mesin masing-masing sebesar Rp 880.091 dan Rp 1.484.741 di tahun 2016 untuk mendapatkan nilai perolehan aset yang baru.

Due to the assets revaluation in 2015, Group had deduct the cost and accumulated depreciation of buildings, site facilities and machinery amounting to Rp 880.091 and Rp 1.484.471 respectively in 2016 to have the new acquisition cost.

Nilai perolehan aset yang baru ini oleh grup digunakan sebagai dasar menghitung penyusutan pada laporan komersial dan perpajakan.

These new acquisition cost of buildings, site facilities and machinery, used as depreciation's calculation for commercial and fiscal purposes.

Pada 2015, penambahan aset tetap termasuk selisih penilaian kembali nilai bangunan dan mesin sebesar Rp 376.357. Pada tanggal 31 Desember 2015, bangunan dan mesin memiliki jumlah revaluasi sebesar Rp 4.270.406.

In 2015, additions to property, plant and equipment include the revaluation increment in value of buildings and machinery amounting to Rp 376,357. As of December 31, 2015, the buildings and machinery has a total revalued amount of Rp 4,270,406.

Grup melakukan revaluasi untuk tujuan pajak atas bangunan dan mesin berdasarkan estimasi waktu penyelesaian laporan penilai dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen, dimana Management telah terlibat untuk melakukan penilaian kembali bangunan dan mesin yang pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses. Revaluasi bangunan dan mesin dengan nilai buku fiskal sebelum penilaian kembali sebesar Rp 3.355.795 memperoleh keuntungan revaluasi sebesar Rp 376.357. Pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp 25.088 dicatat sebagai pengurang "Revaluasi peningkatan nilai aset tetap".

The Group performed revaluation for tax purposes over buildings and machinery based on its estimate while waiting for the completion of the appraisal report of KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, independent valuers, which the Group has engaged to perform the revaluation of buildings and machinery which as of the completion date of the consolidated financial statements is still in process. The revaluation of the buildings and machinery with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 3,355,795 resulted in gain on revaluation amounting to Rp 376,357. The payment of final tax over the gain on revaluation amounting to Rp 25,088 was recorded as a deduction from "Revaluation increment in value of property, plant and equipment".

Revaluasi bangunan dan mesin untuk tujuan pajak adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Revaluation of bulidings and machinery for tax purposes is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pengurangan selama 31 Desember 2015 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus di 31 Desember 2015 sebesar Rp 5.642 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in December 31, 2015 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 5,642 in December 31, 2015 have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Maret 2015/ <i>March 31, 2015</i>	
Harga jual	1,301	5,012	Selling price
Nilai buku	474	1,490	Net book value
Keuntungan atas penjualan	827	3,522	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

2,51 % dan 2,52% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masih atas nama pihak ketiga.

The titles to land representing 2.51% and 2.52% of the total land area owned by the Group as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively, are still under the names of third parties.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.759.962 dan AUD 22 juta (ekuivalen Rp 221.408) pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Certain property, plant and equipment of the Group with carrying amount of Rp 2,759,962 and AUD 22 million (equivalent to Rp 221,408) as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Unused property, plant and equipment of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	112,584	110,936	Land
Bangunan dan prasarana	26,876	26,926	Buildings and site facilities
Mesin	6,006	5,422	Machinery
Jumlah	<u>145,466</u>	<u>143,284</u>	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	<u>(836)</u>	<u>(837)</u>	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	<u>144,630</u>	<u>142,447</u>	Net Book Value

Tanah, bangunan, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan di Maret 2016 dan Desember 2015 masing – masing sebesar Rp 534 dan Rp 109,070 direklasifikasi dari aset tetap ke aset tetap tidak digunakan.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 5% - 98%.

Pada tanggal 31 Maret 2016 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 31), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing masing sebesar Rp 13.778 milyar, US\$ 7.702 (dalam Dolar penuh) dan Rp 7.811 milyar, US\$ 7.702 (dalam Dolar penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai properti tersebut.

Land, buildings, machinery and equipment with an acquisition cost in March 2016 and December 2015 amounting to Rp 534 and Rp 109,070 were reclassified from property, plant and equipment to unused assets.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2016. As of March 31, 2016, the percentage of completion of constructions in progress ranges from 5% - 98%.

As of March 31, 2016 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum Mega, PT Ace Jaya Proteksi, PT KSK Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi MAG, PT Tugu Pratama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 31), against fire, theft and other possible risks for Rp 13,778 billion, US\$ 7,702 (in full Dollar) and Rp 7,811 billion, US\$ 7,702 (in full Dollar) respectively , while as of Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

12. Utang Bank Jangka Pendek

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	624,765	493,227
PT Bank Central Asia Tbk	558,984	601,772
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	450,000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	357,211	569,330
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40,745	82,680
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	838
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US\$ 3.674.754 per Maret 2016 dan US\$ 6.717.060 per Desember 2015)	48,786	92,662
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 2.840.209 per Maret 2016)	37,707	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1.203.000 per Maret 2016 dan per Desember 2015)	15,971	16,595
Dolar Australia (Catatan 35) National Australia Bank Ltd (AUD 1.151.185 per Maret 2016 dan AUD 601.299 per Desember 2015)	11,698	6,052
Jumlah	<u>2,145,867</u>	<u>1,863,156</u>

12. Short-term Bank Loans

	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	493,227
PT Bank Central Asia Tbk	601,772
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	569,330
PT Bank Pan Indonesia Tbk	82,680
PT Bank CIMB Niaga Tbk	838
Foreign currency	
U.S.Dollar (Note 35)	
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (US\$ 3.674.754 in March 2016 and US\$ 6.717.060 in December 2015)	92,662
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 2.840.209 in March 2016)	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1.203.000 in March 2016 and in December 2015)	16,595
Australian Dollar (Note 35) National Australia Bank Ltd (AUD 1.151.185 in March 2016 and AUD 601.299 in December 2015)	6,052

Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum sebesar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion which was later increased to Rp 111 billion, and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US\$ 2 million, and Treasury

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

US\$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving)*. Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2016. Pada tanggal 8 April 2015, fasilitas *Term Loan (TL)* meningkat menjadi US\$ 20 juta dan pada tanggal 13 November 2015, fasilitas *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* meningkat menjadi US\$ 3,7 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7, 8 dan 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK *Revolving* sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 23 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk

Line (TL) with maximum loanable amount of US\$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK Fixed Loan increased to Rp 250 billion and KMK Revolving increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK Fixed Loan has been changed to KMK Tranche A (Non Revolving). These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2016. On April 8, 2015, Term Loan (TL) facility increased to US\$ 20 million and on November 13, 2015, Non Cash Loan (NCL) sublimit Trust Receipt facility increased to US\$ 3.7 million. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7, 8 and 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility has been changed to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until April 23, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan and KMK Fixed Loan Facility have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan has been changed to

masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2016. Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dan Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Maybank dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 250 milyar. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah maksimum fasilitas PPB meningkat menjadi Rp 450 milyar. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 18 November 2016 dan dijamin dengan persediaan (Catatan 7).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan

KMK Non Revolving. This loan bears a floating interest rate of 10.50% per annum and will mature on April 23, 2016. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery and equipment owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion which derived from the transferred amount of Investment Credit facility amounting of Rp 41 billion to add the KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on January 20, 2017. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion and is collateralized with machinery, land and building (Note 11). This facility has been fully paid on February 23, 2015.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Recurrent Promissory Loan facility (PPB) as part of the loan facilities obtained from Maybank with a maximum amount of Rp 50 billion and Rp 250 billion, respectively. On September 17, 2015, the maximum loanable of PPB facility has been increased to Rp 450 billion. These facilities will be due on November 18, 2016 and collateralized with inventory (Notes 7).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In July 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of

jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum meningkat menjadi Rp 148 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Mei 2016. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. In June 2015, the maximum loanable amount has been increased to Rp 148 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. In June 2015, maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US\$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 7, 2016. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. This loan is collateralized with accounts receivable, inventory, land, building, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2016. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar, dan peningkatan jumlah maksimum fasilitas LC sublimit PB menjadi Rp 190 milyar. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan serta prasarana, piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 11).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas di atas diamandemen

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US\$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 11.00% per annum and will mature on October 16, 2016. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billion. On October 13, 2015, the Company obtained an Overdraft Loan Credit facility (PRK) with maximum loanable amount of Rp 10 billion, and the maximum loanable of LC sublimit PB facilities has been increase to Rp 190 billion. These facilities will mature in May 2016. These facilities are collateralized with land and building and site facilities, trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6, 7 and 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. While PRK has loanable amount of Rp 20 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 11).

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 20 Oktober 2014, jumlah maksimum fasilitas PT meningkat menjadi Rp 275 milyar dan sublimit dengan fasilitas Money Market Line. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2016. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan dan dijamin dengan tanah, bangunan serta mesin dan peralatan (Note 17). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 21 Oktober 2015.

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp 4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 Juli 2016. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12,5% pertahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan (Note 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2015.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft*

loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion. On October 20, 2014, the maximum number of facilities PT increased to Rp 275 billion and sublimit with facilities Money Market Line. These facilities will mature on July 21, 2016. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date merger of MBI to the Company, this facility has been transferred to the Company and are collateralized with land, building and machinery and equipment (Note 11). This facility, has been fully paid on October 21, 2015.

On December 22, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained an Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp 4.5 billion. PRK facilities has been extended several times, the latest is until July 21, 2016. These facilities bear floating interest rate of 12.5% per annum and are collateralized with land and building (Note 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, for working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP. This facility has been fully paid on December 18, 2015.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On August 13, 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), subsidiary, obtained overdraft facility from Permata with maximum loanable Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. In November 2011, overdraft facility increased to Rp 10 billion and revolving loan increased to

meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2015.

Rp 50 billion. This loan has been fully paid in July 2015.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian import sapi dari Ekonomi berupa fasilitas Combine Limit (DC dan CIL) dengan jumlah maksimum US\$ 6 juta dan ERL Line dengan jumlah maksimum US\$ 480.000 (dalam Dolar penuh). Pada tanggal 9 September 2013, fasilitas-fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 8 Juli 2014, fasilitas Combine Limit meningkat menjadi US\$ 10 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 5,50% dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2017.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, obtained Letter of Credit (LC) for purchase of breeding cattle, a Combine Limit Facilities (DC and CIL) with maximum loanable amount of US\$ 6 million and ERL Line with maximum loanable amount of US\$ 480,000 (in full Dollar). On September 8, 2013, these facilities can be used by PT Austasia Stockfeed. On July 8, 2014, Combined Limit Facilities had been changed to US\$ 10 million. This facility bears interest at 5.50% and will mature on April 27, 2017.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1,500,000 (dalam Dolar penuh), fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500,000 (dalam Dolar penuh) dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2016 dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000 (in full Dollar), NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 (in full Dollar) and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000 (in full Dollar). The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2016 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 32.891 pada 31 Maret 2016 dan Rp 50.344 pada 31 Maret 2015. (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 32.891 for March 31, 2016 and Rp. 50.344 for March 31, 2015 (Note 28).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

13. Utang Usaha

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Annona Pte. Ltd	1,451,749	1,880,657
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	606,055	506,993
Pemasok luar negeri	387,841	358,189
Sub-jumlah	<u>993,896</u>	<u>865,182</u>
Jumlah	<u>2,445,645</u>	<u>2,745,839</u>
b. Berdasarkan Umur		
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1,954,007	2,177,451
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	399,434	509,797
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	89,060	53,451
Lebih dari 6 bulan	3,144	5,140
Jumlah	<u>2,445,645</u>	<u>2,745,839</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	224,790	93,121
Mata uang asing (Catatan 35)		
Dolar Amerika Serikat	2,218,977	2,643,676
Euro	134	6,230
Dolar Australia	843	1,937
Dolar Singapura	901	875
Jumlah	<u>2,445,645</u>	<u>2,745,839</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

13. Trade Accounts Payable

a. By Supplier
Related party (Note 31)
Annona Pte. Ltd
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Subtotal
Total
b. By Age
Less than or equal to 1 month
More than 1 month but less than 3 months
More than 3 months but less than 6 months
More than 6 months
Total
c. By Currency
Rupiah
Foreign currencies (Note 35)
U.S. Dollar
Euro
AUD Dollar
Singapore Dollar
Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Kemitraan	85,669	87,163
Pengiriman	13,914	14,563
Barang teknik dan suku cadang	11,715	11,659
Proyek	4,207	2,639
Lain-lain	<u>51,397</u>	<u>50,478</u>
Jumlah	<u>166,902</u>	<u>166,502</u>

14. Other Accounts Payable to Third Parties

Agent
Freight
Technical goods and spare parts
Project
Others
Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

15. Utang Pajak

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	18,411
Pasal 22	2,991
Pasal 23	3,101
Pasal 25	26,863
Pasal 26	589
Pasal 29	129,981
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	14,212
Pajak Pertambahan Nilai	5,403
Pajak penghasilan final	936
Jumlah	<u>202,487</u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

16. Beban Akruai

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>
Bunga	117,389
Gaji dan tunjangan karyawan	61,559
Pemeliharaan	18,631
Telepon dan listrik	13,551
Asuransi	7,078
Umum	5,528
Impor	4,593
Produksi	3,616
Pemasaran	3,537
Pengangkutan	3,828
Jasa konsultan	2,335
Barang	1,452
Lain-lain	19,914
Jumlah	<u>263,011</u>

15. Taxes Payable

	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Income taxes	
Article 21	12,748
Article 22	2,259
Article 23	2,565
Article 25	13,532
Article 26	1,066
Article 29	78,340
Corporate income tax of foreign subsidiaries	20,582
Value Added Tax	6,251
Final income tax	141
Total	<u>137,484</u>

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

16. Accrued Expenses

	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Interest	65,629
Salaries and employees' benefits	33,840
Maintenance	28,408
Telephones and electricity	15,134
Insurance	4,708
General	5,847
Importation	4,505
Production	5,387
Marketing	6,355
Transportation	2,055
Consultant service	3,272
Goods	2,298
Others	13,393
Total	<u>190,831</u>

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

17. Pinjaman Jangka Panjang

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	233,634
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	217,500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,837
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,935
Mata uang asing	
Dolar Australia (Catatan 35)	
National Australia Bank Ltd (AUD 20.000.000 per Maret 2016 dan AUD 20.063.343 per Desember 2015)	203,243
Jumlah	<u>663,149</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(200,786)</u>
Jumlah	462,363
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1,342)</u>
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	<u>461,021</u>
Tingkat bunga per tahun	
Rupiah	10,50% - 12,25%
Dolar Australia	7.12%

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11). Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan November 2015.

Pada bulan April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA sebesar Rp 300 milyar. Fasilitas ini akan jatuh tempo bulan April 2018. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, tanah dan bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah

17. Long-term Loans

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	259,667
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	240,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,231
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3,868
Foreign currency	
Australian Dollar (Note 35)	
National Australia Bank Ltd (AUD 20,000,000 in March 2016 and AUD 20,063,343 in December 2015)	201,920
Total	<u>713,686</u>
Less current portion	<u>(201,122)</u>
Total	512,564
Unamortized provision fee and transaction costs	<u>(2,318)</u>
Long-term portion - Net	<u>510,246</u>
Interest rates per annum	
Rupiah	10,50% - 12,50%
Australian Dollar	6.05%

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11). This loan has been fully paid in November 2015.

In April 2015, the Company obtained Installment Loan facility from BCA amounting to Rp 300 billion. This loan will mature in April 2018. This loan is collateralized with trade accounts receivable, land and building and machinery owned by the Company (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Februari 2015.

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan *availability period* selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12%. Fasilitas PI telah lunas pada tanggal 13 Mei 2014, sedangkan fasilitas PTK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 3 Februari 2015, AJS memperoleh tambahan fasilitas PTK sebesar Rp 8 milyar dengan jangka waktu 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2020. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik AJS (Catatan 11).

purchase machinery and equipment. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities had been fully paid on February 23, 2015.

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which is used to purchase vehicle - truck. This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company on 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. In 2011, this loan has been transferred to the Company.

On July 24, 2014, the Company obtained a revolving KMK with a maximum amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri and will mature on June 23, 2017. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory and fixed assets owned by the company (Notes 6, 7 and 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 12%. PI facility has been fully paid on the date of May 13, 2014, while PTK facility will mature on December 31, 2016. On February 3, 2015, AJS obtained PTK facilities amounting to Rp 8 billion with term of 60 months and will mature on February 11, 2020. These loans are collateralized with land and building owned by AJS (Note 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation 1* (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, *PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dan akan jatuh tempo 20 Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan serta prasarana milik STP (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% - 10% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 18 Desember 2015.

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained loans from CIMB Niaga which consist of *PTK on Liquidation 1* (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and *PTK on Liquidation II* (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion and will mature on May 20, 2016. This loan is collateralized with trade account receivable, inventories, land and building and site facilities (Note 6, 7 and 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which is used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% - 10% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP. This facility, has been fully paid on December 18, 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March, 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary. . This facility, has been fully paid on December 18, 2015.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 26 Maret 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Business Markets facility* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan. Pada tahun 2014, JSA memperoleh fasilitas tambahan sebesar AUD 394.473 (dalam Dolar penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2016.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 19.825 per 31 Maret 2016 dan Rp 24.727 per 31 Maret 2015 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Maret 2016, perusahaan dan entitas anak telah memenuhi batasan-batasan tertentu dari utang. Perusahaan dan entitas anak memperoleh surat keringanan atau *waivers* dari BCA dan Mandiri sehubungan dengan ketidakmampuan memenuhi rasio keuangan tertentu.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 8, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan has been fully paid on March 26, 2015. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

National Australia Bank Ltd

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000 (in full Dollar). The loans are used for the purchase of Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on December 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company. In 2014, JSA obtained a supplementary facility amounting AUD 394,473 (in full Dollar) and will mature on October 31, 2016.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 19,825 for March 31, 2016 and Rp 24,727 for March 31, 2015 (Note 28).

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

As of March 31, 2016, the Company and its subsidiaries had complied with the loan covenants. The Company and its subsidiaries obtained waivers from BCA and Mandiri with respect to non-compliance with certain financial ratio covenants .

18. Liabilitas Sewa Pembiayaan

18. Lease Liabilities

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By Due Date
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2016	1,881	2,672	2016
2017	1,054	1,054	2017
2018	155	155	2018
2019	10	10	2019
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	3,101	3,892	Total minimum lease payments
Bunga	(234)	(320)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	2,867	3,571	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2,134)	(2,423)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	<u>733</u>	<u>1,148</u>	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			b. By Lessor
PT Bank Jasa Jakarta	2,778	3,416	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	89	155	PT Dipo Star Finance
Jumlah	<u>2,867</u>	<u>3,571</u>	Total

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif mulai dari 4,4% sampai dengan 6,5% pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 86 dan Rp 150 masing-masing untuk 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Catatan 28).

In March 31, 2016 and December 31, 2015, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates ranging from 4.4% to 6.5% per annum in March 31, 2016 and December 31, 2015 are secured with the related leased assets (Note 11).

Interest expense amounted to Rp 86 in March 31, 2016 and Rp 150 in March 31, 2015 (Note 28).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah		
Nilai nominal	1,500,000	1,500,000
Biaya penerbitan obligasi	<u>(1,929)</u>	<u>(2,572)</u>
Jumlah	<u>1,498,071</u>	<u>1,497,428</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)		
Nilai nominal (US\$ 199.000.000 dan US\$ 203.000.000 masing-masing pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)	2,641,924	2,800,385
Biaya penerbitan obligasi (US\$ 2.941.245 s/d Maret 2016 dan US\$ 3.720.033 s/d Desember 2015)	<u>(39,048)</u>	<u>(51,318)</u>
Jumlah	<u>2,602,876</u>	<u>2,749,067</u>
Jumlah	<u>4,100,947</u>	<u>4,246,495</u>

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 ("Notes") dengan jumlah pokok sebesar US\$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. "Notes" tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Pada tahun 2016, Perusahaan membeli US\$ 4.000.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 53.104 dalam Rupiah per 31 Maret 2016) dari Notes yang beredar Comfeed Finance B.V. untuk US \$ 3.284.550 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 45.327 dalam Rupiah). Pembelian telah mengakibatkan keuntungan sebesar US \$ 644,501 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 8.556 dalam Rupiah) yang termasuk dalam akun "Lainnya" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Pada tahun 2015, Perusahaan membeli US\$ 22.000.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 303.490 dalam Rupiah) dari Notes yang beredar Comfeed Finance B.V. untuk US \$ 15.385.000 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 222.302 dalam Rupiah). Pembelian telah mengakibatkan keuntungan sebesar US \$ 6.171.585 (dalam jumlah penuh) (setara dengan Rp 86.350 dalam Rupiah) yang termasuk dalam akun "Lainnya" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

19. Bonds Payable

Details of bonds payable are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah		
Nominal value	1,500,000	1,500,000
Bonds issuance cost	<u>(1,929)</u>	<u>(2,572)</u>
Total	<u>1,498,071</u>	<u>1,497,428</u>
Foreign currency		
U.S.Dollar (Note 35)		
Nominal value (US\$ 199,000,000 and US\$ 203,000,000 as of March 31, 2016 and December 31, 2015 respectively)	2,641,924	2,800,385
Bonds issuance cost (US\$ 2,941,245 for March, 2016 and US\$ 3,720,033 for December, 2015)	<u>(39,048)</u>	<u>(51,318)</u>
Total	<u>2,602,876</u>	<u>2,749,067</u>
Total	<u>4,100,947</u>	<u>4,246,495</u>

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US\$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

In 2016 Company purchased from the market US\$ 4,000,000 (in full amount) (equivalent to Rp 53,104 in Rupiah as of March 31, 2016) of Comfeed Finance B.V.'s outstanding Notes for US\$ 3,284,550 (in full amount) (equivalent to Rp 45,327 in Rupiah). The purchase has resulted to a gain totaling to US\$ 644,501 (in full amount) (equivalent to Rp 8,556 in Rupiah) which is included in "Others" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2015, the Company purchased from the market US\$ 22,000,000 (in full amount) (equivalent to Rp 303,490 in Rupiah) of Comfeed Finance B.V.'s outstanding Notes for US\$ 15,385,000 (in full amount) (equivalent to Rp 222,302 in Rupiah). The purchase has resulted to a gain totaling to US\$ 6,171,585 (in full amount) (equivalent to Rp 86,350 in Rupiah) which is included in "Others" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 9 Oktober 2015, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA" (*Single A*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on October 9, 2015, the bonds are rated "idA" (*single A*).

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015, beban bunga atas utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 91.724 dan Rp 84.728 (Catatan 28).

In March 31, 2016 and March 31, 2015, interest expense on these bonds payable amounted to Rp 91.724 and Rp 84,728, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	1 Januari 2016 dan 2015/	Perubahan selama tahun 2016 dan 2015/ <i>Changes during 2016 and 2015</i>		31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015/	
	<i>January 1, 2016 and 2015</i>	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	<i>March 31, 2016 and December 31, 2015</i>	
Biaya Perolehan	71,481	-	-	71,481	At cost
Penurunan Nilai	1,345	-	-	1,345	Impairment
Nilai Tercatat	<u>70,136</u>			<u>70,136</u>	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Based on impairment testing performed as of March 31, 2016 and December 31, 2015, there's no further impairment in goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2016 - 2020, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

- Based on financial projection prepared by management for years 2016 - 2020 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

21. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

21. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

		31 Maret 2016 / March 31, 2016		
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:		Assets measured at fair value:		
Aset tetap dengan model revaluasi		Revalued property, plant and equipment		
Bangunan dan prasarana (Catatan 11)	2,292,624	-	-	2,292,624
Mesin (Catatan 11)	1,977,782	-	-	1,977,782
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan		Liabilities for which fair values are disclosed:		
Pinjaman dan utang dengan bunga		Interest-bearing loans and borrowings:		
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		661,807	663,149	-
Utang pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		3,161	3,161	-
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)		2,867	2,867	-
Utang obligasi	4,100,947	3,915,036	-	-
				Bonds payable

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

		31 Desember 2015/December 31, 2015		
		Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:		Assets measured at fair value:		
Aset tetap dengan model revaluasi		Revalued property, plant and equipment		
Bangunan dan prasarana (Catatan 11)	2,292,624	-	-	2,292,624
Mesin (Catatan 11)	1,977,782	-	-	1,977,782
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan		Liabilities for which fair values are disclosed:		
Pinjaman dan utang dengan bunga		Interest-bearing loans and borrowings:		
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	711,368	-	713,687	-
Utang pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3,402	-	3,402	-
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3,571	-	3,571	-
Utang obligasi	4,246,495	3,757,738	-	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah instrumen keuangan derivatif.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 comprise derivative financial instruments.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

22. Kepentingan Nonpengendali

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Indojoya Agrinusa	480,629	450,298
PT Iroha Sidat Indonesia	43,143	43,037
PT Multi Makanan Permai	3,455	4,128
PT Ciomas Adisatwa	5	5
PT Bumi Asri Lestari	181	319
Jumlah	<u>527,413</u>	<u>497,787</u>
	31 Maret 2016 <i>March 31, 2016</i>	31 Maret 2015 <i>March 31, 2015</i>
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Indojoya Agrinusa	30,331	8,164
PT Iroha Sidat Indonesia	106	(676)
PT Multi Makanan Permai	(673)	-
PT Bumi Asri Lestari	(138)	(630)
Jumlah	<u>29,626</u>	<u>6,858</u>

22. Noncontrolling Interests

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
a. Distributable equity to noncontrolling interests		
PT Indojoya Agrinusa	480,629	450,298
PT Iroha Sidat Indonesia	43,143	43,037
PT Multi Makanan Permai	3,455	4,128
PT Ciomas Adisatwa	5	5
PT Bumi Asri Lestari	181	319
Total	<u>527,413</u>	<u>497,787</u>
b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests		
PT Indojoya Agrinusa	30,331	8,164
PT Iroha Sidat Indonesia	106	(676)
PT Multi Makanan Permai	(673)	-
PT Bumi Asri Lestari	(138)	(630)
Total	<u>29,626</u>	<u>6,858</u>

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of March 31, 2016 and December 31, 2015:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i>
Japfa Ltd. Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	6.165.985.835	57,84	768.329
	<u>4.474.212.335</u>	<u>41,97</u>	<u>880.204</u>
Jumlah saham beredar/ <i>Total outstanding shares</i>	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/ <i>treasury stock</i>	<u>20.324.740</u>	<u>0,19</u>	<u>17.717</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>10.660.522.910</u>	<u>100,00</u>	<u>1.666.250</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasury, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and noncontrolling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Maret 2016/ 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Jumlah pinjaman dan utang	6,914,649	6,827,992	Total borrowings
Dikurangi: kas	(1,039,444)	(901,207)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>5,875,205</u>	<u>5,926,785</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>6,411,543</u>	<u>6,109,692</u>	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>91.63%</u>	<u>97.01%</u>	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		Sales of the Company's shares through public offering in 1989
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28,800	Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(4,000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>24,800</u>	Net
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		Rights offering to stockholders in 1990
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84,000	Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(24,000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>60,000</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84,800	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	<u>(80,000)</u>	Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares
Bersih	<u>4,800</u>	Net
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		Conversion of convertible bonds into shares in 1991
Jumlah obligasi yang dikonversi	66,565	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(28,941)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>37,624</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42,424	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	<u>130,495</u>	Conversion of restructured debts in 2002
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	<u>172,919</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369,772	Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(116,464)</u>	Amount recorded as paid-up capital
	<u>253,308</u>	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	<u>426,227</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213,528	Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(60,372)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	<u>316,232</u>	Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
	<u>469,388</u>	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	<u>895,615</u>	Balance of additional paid-in capital as of March 31, 2016 and as of December 31, 2015

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebesar Rp 316.232 ke akun "Tambah modal disetor". Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account amounting to Rp 316,232 to "Additional paid-in capital". This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of restructuring transactions which arose mainly from the Company's disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

25. Penjualan Bersih

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	31 Maret 2016/ <u>March 31, 2016</u>	31 Maret 2015/ <u>March 31, 2015</u>	
Pakan ternak	2,633,694	2,370,013	Animal feeds
Peternakan dan produk konsumen	2,433,874	2,295,662	Commercial farm and consumer products
Budidaya perairan	597,419	598,309	Aquaculture
Ayam umur sehari	383,210	306,272	Day old chick
Peternakan sapi	266,694	351,937	Cattle
Perdagangan dan lain-lain	187,278	154,719	Trading and others
Jumlah	<u>6,502,169</u>	<u>6,076,912</u>	Total
Dikurangi potongan penjualan	<u>(67,709)</u>	<u>(138,300)</u>	Sales discounts
Bersih	<u>6,434,460</u>	<u>5,938,612</u>	Net

25. Net Sales

Details of sales by business segment:

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada 31 Maret 2016 dan 2015.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in March 31, 2016 and 2015.

2,22% dan 2,28% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

Sales to related parties represent 2.22% and 2.28% of the net sales for the years ended March 31, 2016 and 2015, respectively (Note 31).

26. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2016/ <u>March 31, 2016</u>	31 Maret 2015/ <u>March 31, 2015</u>	
Bahan baku yang digunakan	4,842,966	4,836,883	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	117,793	86,984	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>558,855</u>	<u>555,900</u>	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	5,519,614	5,479,767	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	594,476	529,104	At beginning of year
Pembelian	1,202	-	Purchases
Akhir tahun	<u>(568,485)</u>	<u>(571,383)</u>	At end of year
Beban pokok produksi	5,546,806	5,437,488	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	629,887	561,466	At beginning of year
Pembelian	17,746	(21,242)	Purchases
Akhir tahun	<u>(876,962)</u>	<u>(718,518)</u>	At end of year
Beban pokok penjualan	<u>5,317,477</u>	<u>5,259,194</u>	Cost of goods sold

26. Cost of Goods Sold

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 20,43% dan 17,71% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Catatan 31).

Purchases from related parties represent 20.43% and 17.71% of the net sales for the years ended March 31, 2016 and 2015, respectively (Note 31).

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Maret 2015/ <i>March 31, 2015</i>	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	54,257	42,634	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	27,890	21,576	Freight
Komisi penjualan	29,717	27,804	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	14,809	14,336	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	6,457	6,453	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	3,640	3,773	Travel and courier services
Bongkar muat	3,144	2,015	Freight forwarding
Biaya ekspor barang	2,740	3,544	Export charges
Sewa	3,229	2,582	Rental
Keperluan kantor	2,239	2,495	Office supplies
Telepon telegram dan faksimili	1,179	1,138	Telephone, telex, and facsimile
Iklan dan promosi	3,101	1,368	Advertising and promotion
Pemeliharaan	730	550	Maintenance
Lain-lain	12,810	26,318	Others
Jumlah	165,942	156,586	Total
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	332,896	226,706	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	32,538	32,400	Long-term employee benefits (Note 29)
Keamanan	24,523	27,698	Security
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	19,638	19,292	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	11,992	12,907	Travel
Listrik dan air	11,176	12,355	Electricity and water
Sewa	9,844	10,263	Rental
Keperluan kantor	8,696	8,376	Office supplies
Beban penurunan nilai (Catatan 6)	31,737	1,302	Provision for impairment (Note 6)
Jasa profesional	7,434	6,812	Professional fees
Pemeliharaan kendaraan	8,154	7,769	Vehicles maintenance
Pemeliharaan dan reparasi	5,835	6,524	Repairs and maintenance
Telepon, telegram, dan faksimili	5,191	5,154	Telephone, telex, and facsimile
Administrasi bank	4,013	3,526	Bank charges
Alat tulis dan cetakan	5,122	3,161	Stationery and printing
Perijinan	3,590	2,960	Licenses
Representasi dan sumbangan	2,603	2,555	Donation and representation
Humas	1,480	2,441	Public relations
Amortisasi	3,112	2,248	Amortization
Asuransi	3,105	2,989	Insurance
Iuran dan langganan	1,577	1,381	Subscription and membership fees
Jasa teknologi informasi	415	349	Information technology services
Lain-lain	20,983	12,966	Others
Jumlah	555,654	412,134	Total

28. Beban Bunga

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Maret 2015/ <i>March 31, 2015</i>
Beban bunga dari:		
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	52,716	75,071
Utang obligasi (Catatan 19)	91,724	84,728
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	86	150
Utang pembelian aset tetap	4	32
Jumlah	<u>144,530</u>	<u>159,981</u>

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 12.401.

Grup telah menunjuk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mengelola program pensiun tersebut melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP – 084/KM.10/2007 tanggal 23 April 2007. Luran pensiun yang ditanggung seluruhnya oleh Grup.

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	983,591	957,837
Nilai wajar aset program	<u>(45,411)</u>	<u>(32,231)</u>
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>938,180</u>	<u>925,606</u>

Imbalan kerja jangka panjang yang harus diakui sebagai asset pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 45,411 dan Rp 32.231.

Perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 28 Desember 2015. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

28. Interest Expense

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Maret 2015/ <i>March 31, 2015</i>
Interest expense on:		
Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)	52,716	75,071
Bonds payable (Note 19)	91,724	84,728
Lease liabilities (Note 18)	86	150
Liability for the purchase of property, plant and equipment	4	32
Total	<u>144,530</u>	<u>159,981</u>

29. Long-term Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In Maret 31, 2016 and December 31, 2015, there are 12,401 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

The Group has appointed PT Bank Muamalat Indonesia Tbk to manage the pension plan through PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Financial Institution Pension Fund, which establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP – 084/KM.10/2007 dated April 23, 2007. All of contributions are borne by the Group.

The liabilities amount included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of its defined benefit plan is as follows:

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Present value of unfunded defined-benefit	983,591	957,837
Fair value of plan assets	<u>(45,411)</u>	<u>(32,231)</u>
Total long-term employee benefits liability	<u>938,180</u>	<u>925,606</u>

Long-term employee benefits which should be recognized as assets as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 45,411 and Rp 32,231, respectively.

The latest actuarial valuation upon the pension fund the long-term employee benefits liability was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated December 28, 2015. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tingkat bunga diskonto	: 8,89% per tahun untuk 2015 dan 8,64% per tahun untuk 2014/ 8.89% per annum in 2015 and 8.64% per annum in 2014	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 9% per tahun untuk 2015 dan 9,5% per tahun untuk 2014/ 9% per annum in 2015 and 9.5% per annum in 2014	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45	: Withdrawal/Resignation rate

30. Pajak Penghasilan

30. Income Tax

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Pajak kini	125,962	12,460	Current tax
Pajak tangguhan	(3,048)	(3,939)	Deferred tax
Jumlah	<u>122,914</u>	<u>8,521</u>	Total

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

31. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
 - Pihak berelasi yang pemegang sahamnya, langsung atau tidak langsung, sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
 - PT Ricos Farmindo (Ricos)
 - PT Timor Agro Santosa (Timor)
 - PT Austasia Food (Austasia)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Sentra Satwatama Indonesia
 - PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia
 - Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)
 - PT Permata Wacana Lestari
 - PT Chandra Buana Surya
 - Top Matrix Investments Limited
 - PT Pahala Nusa Raya
 - Fortunata Pty Ltd
 - PT Trafoindo Prima Perkasa
 - PT Citraphalaka Dewata
 - PT Intijaya Kreasi Perkasa
- Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.
 - Related parties whose stockholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
 - PT Ricos Farmindo (Ricos)
 - PT Timor Agro Santosa (Timor)
 - PT Austasia Food (Austasia)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Sentra Satwatama Indonesia
 - PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia
 - Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)
 - PT Permata Wacana Lestari
 - PT Chandra Buana Surya
 - Top Matrix Investments Limited
 - PT Pahala Nusa Raya
 - Fortunata Pty Ltd
 - PT Trafoindo Prima Perkasa
 - PT Citraphalaka Dewata
 - PT Intijaya Kreasi Perkasa

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. 2,22% dan 2,28% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 31 Maret 2016 dan 2015, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,23% dan 0,28% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
SGF	94,394	95,308	SGF
SGFM	41,653	35,612	SGFM
Greenfields	4,272	4,610	Greenfields
Myanmar	2,588	-	Myanmar
Jumlah	<u>142,907</u>	<u>135,530</u>	Total

- b. Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 13,66% dan 17,71% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 9,51% and 9,10% dari jumlah utang.

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
Annona (Catatan 33)	522,616	1,026,666	Annona (Note 33)
SGF	3,787	25,135	SGF
SGFM	352,619	-	SGFM
Jumlah	<u>879,022</u>	<u>1,051,801</u>	Total

- c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;

Transactions with Related Parties

- a. Sales to related parties represent 2.22% and 2.28% of the net sales for the years ended March 31, 2016 and 2015, respectively. As of March 31, 2016 and 2015, the receivables arising from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constitutes 0.23% and 0.28%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
SGF	94,394	95,308	SGF
SGFM	41,653	35,612	SGFM
Greenfields	4,272	4,610	Greenfields
Myanmar	2,588	-	Myanmar
Jumlah	<u>142,907</u>	<u>135,530</u>	Total

- b. Purchases from related parties represent 13.66% and 17.71% of the net sales for the years ended March 31, 2016 and 2015, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases are presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constitutes 9.51% and 9.10%, respectively, of the total liabilities.

The details of purchases from the related parties are as follows:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
Annona (Catatan 33)	522,616	1,026,666	Annona (Note 33)
SGF	3,787	25,135	SGF
SGFM	352,619	-	SGFM
Jumlah	<u>879,022</u>	<u>1,051,801</u>	Total

- c. The Group entered into the following agreements:

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|---|--|
| <p>2. Sewa kendaraan oleh PT Ometraco Arya Samanta yang dilakukan dari PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak;</p> <p>3. Jasa konstruksi dari PT Ometraco Arya Samanta;</p> <p>4. Pembelian suku cadang dari PT Ometraco Arya Samanta;</p> <p>5. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;</p> <p>6. Jasa parkir dari PT Omega Propertindo;</p> <p>7. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;</p> <p>8. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;</p> <p>9. Transaksi advertising dengan PT Permata Wacana Lestari;</p> <p>10. Pembelian <i>bakery</i> dari PT Chandra Buana Surya;</p> <p>11. Sewa apartemen (Four Season) dari Top Matrix Investments Limited;</p> <p>12. Sewa villa dari PT Pahala Nusa Raya;</p> <p>13. Sewa kapal dari Fortunata Pty Ltd;</p> <p>14. Pembelian suku cadang (trafo) dari PT Trafoindo Prima Perkasa;</p> <p>15. Keanggotaan klub untuk Hang Lekir members club dari PT Citraphalaka Dewata; dan</p> <p>16. Sewa apartemen dari PT Intijaya Kreasi Perkasa.</p> | <p>2. Rental of vehicle by PT Ometraco Arya Samanta from PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary;</p> <p>3. Construction works from PT Ometraco Arya Samanta;</p> <p>4. Purchase of sparepart from PT Ometraco Arya Samanta;</p> <p>5. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;</p> <p>6. Parking services from PT Omega Propertindo;</p> <p>7. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;</p> <p>8. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia through PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;</p> <p>9. Advertising agreement with PT Permata Wacana Lestari;</p> <p>10. Purchase of bakery from PT Chandra Buana Surya;</p> <p>11. Rental of apartment (Four Season) from Top Matrix Investments Limited;</p> <p>12. Rental of villa from PT Pahala Nusa Raya;</p> <p>13. Rental of boat from Fortunata Pty Ltd;</p> <p>14. Purchase of sparepart (trafo) from PT Trafoindo Prima Perkasa;</p> <p>15. Club membership fees for Hang Lekir members club from PT Citraphalaka Dewata; and</p> <p>16. Rental of apartment from PT Intijaya Kreasi Perkasa.</p> |
|---|--|

Beban sewa, keamanan, asuransi, parker, telekomunikasi dan keanggotaan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The rent expense, security expense, insurance expense, parking, telecommunication and membership fees are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

31 Maret 2016/March 31 2016							
	Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil Manajemen kunci lainnya/ <i>Management Personnel</i>		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	96	30,507	95	5,227	89	51,937	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	3	1,491	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	4	1,255	5	303	8	4,868	Post-employment benefits
Jumlah	100	31,762	100	5,530	100	58,295	Total

31 Maret 2015/March 31 2015							
	Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil Manajemen kunci lainnya/ <i>Management Personnel</i>		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	94	20,328	89	2,589	80	24,730	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	2	506	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	6	1,323	11	319	18	5,519	Post-employment benefits
Jumlah	100	21,652	100	2,908	100	30,755	Total

32. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chicks*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi/*Cattle commercial farm*

32. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Day old chicks breeding*

Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Chicken commercial farm and Consumer products*

Peternakan sapi, kerbau dan kambing/*Cow, buffalo and sheep's farming*

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Budidaya Perikanan/*Aquaculture*

Produksi pakan ikan, penetasan udang dan
tambak udang/*Fish and shrimp feed production,
shrimp hatchery and shrimp farming*

Perdagangan dan Lain-lain/*Trading and Others*

Perdagangan umum dan Properti, perkebunan
dan produksi vaksin/*General trading and Real
estate, plantations and vaccine production*

	Pakan ternak/ Animal feeds	umur sehari/ Day old chick	Commercial farm and Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan dan Lain-lain/ Trading Others	eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)/MARCH 31, 2016 (UNAUDITED)									
PENDAPATAN/REVENUES									
Penjualan eksteren/ <i>External sales</i>	2,570,974	375,107	2,302,509	593,116	265,226	184,621	6,291,553	-	6,291,553
Penjualan antar segmen internasional/ <i>International segment sales</i>	3,292	2,326	131,312	1,983	1,467	2,527	142,907	-	142,907
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	1,522,219	439,887	371	7,222	16	139,240	2,108,954	(2,108,954)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	4,096,485	817,320	2,434,192	602,320	266,710	326,388	8,543,414	(2,108,954)	6,434,460
HASIL/RESULTS									
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	530,289	51,122	(67,288)	16,327	10,047	(123,270)	417,227	(21,840)	395,387
Laba (rugi) operasi/ <i>Income (loss) from operations</i>	530,289	51,122	(67,288)	16,327	10,047	(123,270)	417,227	(21,840)	395,387
Keuntungan penjualan aset tetap/ <i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>									827
Penghasilan bunga/ <i>Interest income</i>									4,281
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ <i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>									127,539
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>									(144,530)
Lain-lain bersih/ <i>Others - net</i>									46,261
Laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Income (loss) before tax</i>									429,765
Penghasilan (beban) pajak / <i>Tax benefit (expense)</i>									(122,914)
Laba bersih/ <i>Net Profit</i>									306,851
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ <i>Net Profit attributable to:</i>									
Pemilik entitas induk/ <i>Owners of the Company</i>									277,225
Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>									29,626
Laba (rugi) bersih/ <i>Net income (loss)</i>									306,851
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)/ MARCH 31, 2016 (UNAUDITED)									
ASET/ASSETS									
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	3,406,644	723,910	1,562,563	1,932,417	1,310,913	15,919,740	24,856,188	(8,142,146)	16,714,041
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated assets</i>									711,198
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated assets</i>									17,425,239
LIABILITAS/LIABILITIES									
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1,947,458	731,997	659,383	489,513	862,809	10,255,305	14,946,464	(4,173,156)	10,773,309
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated liabilities</i>									240,388
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated liabilities</i>									11,013,697
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>	23,814	26,771	21,279	19,714	5,551	8,915	106,043	-	106,043
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>	44,178	50,772	14,634	17,110	3,388	12,026	142,109	-	142,109
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ <i>Non-cash expenses other than depreciation and amortization</i>	28,220	-	239	27,820	210	5,833	62,321	-	62,321

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan dan Produk konsumen/ Commercial farm and Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan dan Lain-lain/ Trading Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT)/MARCH 31, 2015 (UNAUDITED)									
PENDAPATAN/REVENUES									
Penjualan ekstern/ <i>External sales</i>	2,299,099	300,677	2,185,857	531,873	332,915	152,662	5,803,082	-	5,803,082
Penjualan antar segmen internasional/ <i>International segment sales</i>	3,866	-	109,488	1,165	19,022	1,989	135,530	-	135,530
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	1,591,521	364,796	-	26,456	929	76,200	2,059,903	(2,059,903)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	3,894,486	665,473	2,295,345	559,493	352,867	230,851	7,998,515	(2,059,903)	5,938,612
HASIL/RESULTS									
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	281,425	(92,838)	(22,236)	10,102	2,331	(82,493)	96,291	14,407	110,698
Laba (rugi) operasi/ <i>Income (loss) from operations</i>	281,425	(92,838)	(22,236)	10,102	2,331	(82,493)	96,291	14,407	110,698
Keuntungan penjualan aset tetap/ <i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>									3,522
Penghasilan bunga/ <i>Interest income</i>									4,321
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ <i>Gain(loss) on foreign exchange - net</i>									(177,526)
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>									(159,981)
Lain-lain bersih/ <i>Others - net</i>									12,608
Laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Income (loss) before tax</i>									(206,358)
Penghasilan (beban) pajak / <i>Tax benefit (expense)</i>									(8,521)
Laba (rugi) bersih/ <i>Net income(loss)</i>									(214,879)
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ <i>Net income (loss) attributable to:</i>									
Pemilik entitas induk/ <i>Owners of the Company</i>									(221,737)
Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>									6,858
Laba (rugi) bersih/ <i>Net income (loss)</i>									(214,879)
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT)/MARCH 31, 2015 (UNAUDITED)									
ASET/ASSETS									
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	2,541,591	982,378	1,458,701	1,851,809	1,247,234	14,350,583	22,432,296	(7,178,055)	15,254,241
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated assets</i>									685,737
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated assets</i>									15,939,978
LIABILITAS/LIABILITIES									
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1,540,963	1,133,442	906,955	718,967	764,321	9,664,771	14,729,419	(3,950,674)	10,778,745
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated liabilities</i>									76,529
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated liabilities</i>									10,855,274
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>	56,680	71,969	29,137	42,315	13,576	17,233	230,911	-	230,911
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>	37,124	54,601	14,447	11,919	3,682	11,065	132,838	-	132,838
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ <i>Non-cash expenses other than depreciation and amortization</i>	1,410	-	235	3,877	1,173	27,007	33,702	-	33,702

33. Ikatan

- a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap Lima tahun terakhir.
- b. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2017.
- c. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2016.
- d. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.
- e. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

33. Commitments

- a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is being renewed every fifth year.
- b. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2017.
- c. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2016.
- d. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.
- e. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

- f. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US\$ 15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015 dan tidak diperpanjang kembali.
- g. Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar US\$ 5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.
- h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US\$ 330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.
- i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Januari 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tanggal 31 Maret 2016 fasilitas ini tidak memiliki saldo. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini dalam proses penutupan.
- j. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Letter of Credit sebesar USD 20 juta dan fasilitas Forex Line untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar USD 3 juta dari PT Bank Central Asia Tbk. Pada tanggal 22 September 2015, jumlah fasilitas Forex Line ditingkatkan menjadi US\$ 20 juta.
- f. On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US \$ 5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US \$ 15 million. This agreement has been extended several times and the latest is valid until October 30, 2015 and not extended anymore.
- g. On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for US\$ 5 million to facilitate the foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, the renewal of this facility is still in process.
- h. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US\$ 330,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms.
- i. In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from the Bank amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, and lastest is valid until January 16, 2016. The loan is secured by the Company's trade account receivables (Note 6). This facility has no outstanding balance as of March 31, 2016. Until the date of the completion of the consolidated financial statements, this facility is in closing process.
- j. On October 20, 2010, the Company obtained Letter of Credit facilities with maximum loanable amount of US\$ 20 million and Forex Line facility from PT Bank Central Asia Tbk, with maximum loanable amount of US\$ 3 million to facilitate the foreign exchange transaction. On September 22, 2015, the maximum loanable of Forex Line facility has

- Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Januari 2017.
- k. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$ 10 juta. Perjanjian ini terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Mei 2016.
- l. Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Forex Line dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$ 5 juta. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah fasilitas Forex Line ditingkatkan menjadi US\$ 20 juta. Perjanjian ini terakhir berlaku sampai dengan tanggal 18 Nopember 2016
- m. Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia berupa fasilitas *Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) dan Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US\$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Account Payable Financing* dengan jumlah maksimum Rp 140 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund (COF) + 2%* dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 fasilitas ini tidak memiliki saldo.
- been increased to US\$ 20 million. This agreement has been extended several times and the latest is until January 20, 2017.
- k. On October 13, 2015, the Company obtained foreign exchange facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US\$ 10 million. This agreement will mature on May 20, 2016.
- l. On November 28, 2014, the Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US\$ 5 million. On September 17, 2015, the maximum loanable Forex Line facility has been increased to US\$ 20 million. This agreement will mature on November 18, 2016.
- m. On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Accounts Payable Financing facilities, for raw materials purchases from PT Bank DBS Indonesia. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US\$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. On November 20, 2014, the Company obtained Accounts Payable Financing facilities with maximum loanable amount Rp 140 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until August 12, 2016. This facility has no outstanding balance as of March 31, 2016.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga,

34. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as

risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

	Kenaikan/penurunan dalam persentase/ Increase/decrease In percentage		Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before income tax		IDR to:
	%		RP		
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
Rupiah terhadap:					
Dolar Amerika Serikat	2	4	69,359	199,425	United States Dollar
Euro	2	4	(30)	136	Euro
Dolar Singapura	1	2	6	16	Singapore Dollar
Yuan China	2	3	(1)	1	China Yuan
Dolar Australia	2	2	3,616	4,256	Australian Dollar

b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows the sensitivity analysis of the exchange rates of Indonesian Rupiah against foreign currencies with all other variables constant, to the profit before tax for the years ended March 31, 2016 and December 31, 2015:

b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance
Utang bank jangka pendek	4,13 - 12,00	2,145,867
Utang bank jangka panjang	7,12 - 12,25	<u>661,807</u>
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>2,807,674</u>

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 1,2 dan 8,9 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group's borrowings at floating rates are denominated in Rupiah and U.S. Dollar

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group has the following floating rate borrowings:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank jangka pendek	5,75 - 12,00	1,863,156	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	6,05 - 12,50	<u>711,368</u>	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>2,574,524</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates risk for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, an assumed basis point increase or decrease of 1.2 and 8.9 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 1,2 dan 8,9 basis poin masing-masing pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 akan menurun (meningkat) masing-masing sebesar Rp 338 dan Rp 9.306, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

If interest rates increased (decreased) by 1.2 and 8.9 basis points in March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the years ended March 31, 2016 and December 31, 2015 would decrease (increase) by Rp 338 and Rp 9.306, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivable.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1,020,063	882,092	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1,258,032	1,152,022	Third parties
Pihak berelasi	49,910	47,653	Related parties
Piutang lain-lain	72,760	54,210	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3,830	2,062	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	12,572	12,210	Other assets - guarantee deposits
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial assets</i>
Investasi saham	21,000	219	Investment in shares of stock
Jumlah	2,449,450	2,161,751	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret /March 31, 2016				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years				
Liabilitas Keuangan Lain-lain								Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	2,145,867	-	-	-	2,145,867	-	2,145,867	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,451,749	-	-	-	1,451,749	-	1,451,749	Related parties
Pihak ketiga	993,896	-	-	-	993,896	-	993,896	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	166,902	-	-	-	166,902	-	166,902	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	263,011	-	-	-	263,011	-	263,011	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	200,808	233,749	228,593	-	663,150	(1,342)	661,808	Long term loans
								Liability for purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	153	1,821	1,187	-	3,161	-	3,161	
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	2,134	723	11	-	2,867	-	2,867	Lease liabilities
Utang obligasi	-	1,498,071	2,602,876	-	4,100,947	-	4,100,947	Bonds payable
Jumlah	5,224,519	1,734,364	2,832,667	-	9,791,549	(1,342)	9,790,207	Total

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2016 and December 31, 2015 and
For the Three-Months Period Ended
March 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31, 2015				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years				
Liabilitas Keuangan Lain-lain								Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1,863,156	-	-	-	1,863,156	-	1,863,156	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,880,657	-	-	-	1,880,657	-	1,880,657	Related parties
Pihak ketiga	865,182	-	-	-	865,182	-	865,182	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	166,502	-	-	-	166,502	-	166,502	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	190,831	-	-	-	190,831	-	190,831	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	201,163	259,213	253,310	-	713,686	(2,318)	711,368	Long term loans
								Liability for purchase of property
Utang pembelian aset tetap	221	3,181	-	-	3,402	-	3,402	and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	2,423	1,148	-	-	3,571	-	3,571	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4,246,495	-	4,246,495	-	4,246,495	Bonds payable
Jumlah	5,170,135	263,542	4,499,805	-	9,933,482	(2,318)	9,931,164	Total

35. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

35. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	26,178,432	347,545	25,837,074	356,422	US\$ Cash and cash equivalents
	CNY	22,972	47	22,592	48	CNY
	EUR	113,170	1,701	187,018	2,818	EUR
	SGD	19,537	192	21,869	213	SS
	AUD	11,903	121	30,490	306	AUD
Piutang usaha	USD	945,593	12,554	912,186	12,584	US\$ Trade accounts receivable
	Euro	16,845	253	16,800	253	Euro
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	226,654	3,009	106,325	1,467	US\$ Restricted cash in banks
Jumlah Aset		365,422	374,111	374,111	374,111	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Lancar						Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	7,717,963	102,464	7,920,060	109,257	US\$ Short-term bank loans
	AUD	1,151,185	11,698	601,299	6,052	AUD
Utang usaha	USD	57,790,604	767,228	55,311,302	763,020	US\$ Trade accounts payable
	EUR	8,919	134	413,395	6,230	Euro
	AUD	82,914	843	192,448	1,937	AUD
	SGD	91,683	901	89,768	875	SGD
Utang usaha - pihak berelasi	USD	109,351,383	1,451,749	136,328,901	1,880,657	US\$ Trade accounts payable - Related parties
Pinjaman jangka panjang	AUD	20,000,000	203,243	20,063,343	201,920	AUD Long-term loans
Utang obligasi	USD	196,058,755	2,602,876	199,279,967	2,749,067	US\$ Bonds payable
Jumlah Liabilitas		5,141,136	5,719,015	5,719,015	5,719,015	Total Liabilities
Nilai Bersih Kewajiban		(4,775,714)	(5,344,904)	(5,344,904)	(5,344,904)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At March 31, 2016 and December 31, 2015, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

36. Perkara Hukum

- a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

- b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

36. Legal Matters

- a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

- b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

- c. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 22 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. PT Rolika Caterindo mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr tanggal 17 Maret 2015, Pengadilan Tinggi Bandung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr tanggal 24 September 2014 tersebut. PT Rolika Caterindo mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika caterindo tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung.
- d. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nuhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 1.881.570.000 (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. H. Nurhimat mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Tinggi Bandung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE tanggal 29 Januari 2015 tersebut. H. Nurhimat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah
- c. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated October 22, 2014, Bogor District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Bogor District Court above and based on decision Bandung High Court No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr dated March 2015, the Bandung High Court affirm the decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated September 24, 2014. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case is still being processed at Supreme Court.
- d. On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit against H. Nuhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 1,881,570,000 (in full rupiah). Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. H. Nurhimat submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court above and based on decision Bandung High Court No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg dated July 2, 2015, the Bandung High Court affirm the decision Bogor District Court No.122/Pdt.G/2014 dated January 29, 2015 above. H. Nurhimat submitted an appeal to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the abovementioned case is still being processed at Supreme Court.

Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan H. Nurhimat tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung.

- e. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 2.008.208.500, (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Cianjur No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Negeri Cianjur mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Dicapai kesepakatan bahwa Rijadi Heru akan membayar kewajiban tersebut kepada Perusahaan secara angsuran.
- f. Pada tanggal 12 Maret 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap I Putu Rustika. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Denpasar dengan No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 182.595.700 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Denpasar No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS tanggal 10 Juni 2015, Pengadilan Negeri Denpasar mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.
- g. Pada tanggal 17 April 2015, Perusahaan digugat sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Basiman dan Supadi. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Pati dengan No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti sehubungan dengan pembelian tanah yang diklaim sebagai milik Basiman dan Supadi. Nilai gugatan adalah Rp. 400.000.000 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Pati No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti tanggal 12 November 2015, Pengadilan Negeri Pati menolak gugatan Penggugat. Putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- e. On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijaldi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp 2,008,208,500 (in full Rupiah). Based on decision of Cianjur District Court No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr dated July 2, 2015, Cianjur District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company has agreed that Riyadi Heru will pay the obligations to the Company in installments.
- f. On March 12, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against I Putu Rustika. The lawsuit has been registered at the Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 182,595,700 (in full Rupiah). Based on decision Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS dated June 10, 2015, Denpasar District Court accepted a part of the lawsuit of the Company.
- g. On April 17, 2015, a lawsuit was filed by Basiman and Supadi whereby the Company was Defendant II. This lawsuit has been registered at the Pati District Court No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti related to the purchase of land by the Company which is claimed as the property of Basiman and Supadi. The value of the lawsuit is Rp 400,000,000 (in full Rupiah). Based on decision from Pati District Court No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti dated 12 November 2015, Pati District Court rejected this lawsuit of Plaintiff. The decision has had permanent legal force.

h. Pada tanggal 23 Juni 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Khaidir Khaliq. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Sungguminasa dengan No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 143.000.000 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sungguminasa No.35/PDT.G/2015/PN.SUNGG tanggal 12 Oktober 2015, Pengadilan Negeri Sungguminasa mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.

h. On September 23, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Khaidir Khaliq. The lawsuit has been registered at the Sungguminasa District Court No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm which relates to unpaid payables of the Defendant to the Plaintiff amounting to Rp 143,000,000 (in full Rupiah). Based on decision Sungguminasa District Court No. 35/PDT.G/2015/PN.SUNGG dated October 12, 2015, Sungguminasa District Court accepted part of the lawsuit of the Company.

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan rislah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No.24 tanggal 4 April 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, Sh, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian deviden untuk tahun buku 2015 sebesar Rp.15,- (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp. 11.700. Deviden ini dibayarkan pada tanggal 27 April 2016.

37. Events After the Reporting Period

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated April 4, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2015 amounting Rp 10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 11,700. These dividends settled on April 27, 2016.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	31 Maret 2016/ <u>March 31, 2016</u>	31 Maret 2015/ <u>March 31, 2015</u>
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/ <i>Reclassification from property, plant and equipment to unused assets</i>	534	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property, plant and equipment through capital lease</i>	-	526

39. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

39. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions

7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
